

PENGARUH KELANCARAN, KEAMANAN, DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS M-BANKING PELAKU UMKM BINAAN BANK NTT

The Influence of Smoothness, Security, and Convenience on the use of Qris M-Banking for UMKM Players Assisted by Bank NTT

Indah Lestari Ga Mage^{1,a)}, Ronald P. C. Fanggidae^{2,b)}, Yonas F. Riwu^{3,c)}, Markus Bunga^{4,d)}

^{1,2,3,4})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} indahgamage@gmail.com, ^{b)} ronald.fanggidae@staf.undana.ac.id,
^{c)} yonas.riwu@staf.undana.ac.id, ^{d)} markusbunga@staf.undana.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kelancaran, keamanan, dan kemudahan bertransaksi non tunai terhadap penggunaan QRIS M-banking pada pelaku UMKM Binaan Bank NTT. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden pelaku UMKM Binaan Bank NTT dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 61 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan IBM SPSS V 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kelancaran, Keamanan, Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Qris M-Banking Binaan Bank NTT. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Binaan Bank NTT telah mendapatkan dukungan dan edukasi yang baik terkait penggunaan Qris M-banking dengan optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi dan menjadi dasar bahwa para UMKM dipermudah dengan kehadiran Qris. Dimana tujuan Qris adalah menciptakan sistem pembayaran digital yang lebih inklusif, mudah, aman, praktis dan terintegritasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi pembayaran digital dan memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dibidang ini.

Kata Kunci : Kelancaran, Keamanan, Kemudahan, QRIS, UMKM

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang seiring berjalannya waktu dengan tujuan mempermudah kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi ini masyarakat dituntut untuk cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang ada. Salah satu sektor yang ikut mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi saat ini adalah sektor keuangan. Sehingga membentuk sebuah ekosistem baru yaitu *cashless society* atau suatu perubahan dalam proses transaksi tunai menjadi non-tunai. *Gadget* merupakan salah satu alat yang dapat memenuhi perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan *gadget* tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi tetapi juga membantu para pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pemasaran melalui media social (Marpaung, 2018). Perkembangan media sosial saat ini digunakan sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggunakannya untuk memperluas jaringan. Interaksi

antara masyarakat melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai salah satu media yang bermanfaat bagi sebuah bisnis (Mangold dkk, 2009). Banyak bisnis yang menggunakan media sosial sebagai tempat yang potensial untuk menjual produknya. Sejumlah langkah terus dilakukan, termasuk perluasan ekosistem QRIS, penggunaan big data, aplikasi API (Application Programming Interface), serta penguatan pengawasan fraud dan siber pada pembayaran digital (Dylan Trotsek, 2020).

Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa *Marketplace* mulai menggunakan sistem *QR-Code* sebagai metode pembayarannya. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi cashless. Namun, tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran cashless. Untuk melakukan pembayaran elektronik/*cashless* masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis *QR-Code* memang dinilai efisien dalam berbagai aspek (Manurung & Lestari, 2020). Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mewujudkan visi dari SPI 2025 yaitu meluncurkan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS (Kurniawati, 2021). Pengguna QRIS semakin berkembang sejak QRIS mulai efektif digunakan pada awal tahun 2020, baik dari pengguna sebagai alat pembayaran oleh konsumen maupun pengguna sebagai alat penerimaan pembayaran oleh produsen. Standarisasi dilakukan agar transaksi dengan QR Code yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transaksi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Tujuan QRIS adalah memudahkan proses pembayaran digital yang dilakukan oleh masyarakat. Penerapan digital QRIS juga dapat dilakukan apabila bisnis UMKM belum *go digital*, tak hanya bisnis ternama saja, bisnis UMKM pun wajib menyediakan alternatif pembayaran digital, termasuk QRIS. Dengan menggunakan QRIS pelaku UMKM tidak perlu repot-repot menyediakan banyak kode QR yang harus menyesuaikan dengan bank atau e-wallet milik pelanggan. Cukup sediakan satu QR code saja, pelanggan bisa membayar melalui aplikasi yang mendukung (Anugrah, 2022). Namun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti (1) Jaringan yang tidak stabil, dimana kondisi ini dapat memperlambat proses transaksi dan bahkan menyebabkan kegagalan transaksi. (2) Kurangnya pemahaman, meskipun QRIS menawarkan kemudahan melakukan transaksi, masih banyak konsumen yang belum paham tentang penggunaannya terutama di kalangan orang tua. Beberapa orang tua masih merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi baru seperti QRIS. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap fitur QRIS. (3) Penggunaan uang tunai yang masih tinggi, banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan transaksi secara tunai karena tidak semua orang menggunakan layanan perbankan digital atau *mobile banking*. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses dan kebiasaan menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi yang lebih umum di masyarakat menjadi kendala dalam meningkatkan adopsi QRIS. Dengan adanya penelitian ini, maka akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana pengaruh kelancaran, keamanan dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS M-Banking bagi pelaku UMKM. Dimana penelitian ini akan membantu meningkatkan kenaikan transaksi menjadi lebih efisien dan memahami bagaimana faktor-faktor tersebut

mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam transaksi pembayaran dengan mudah, aman, nyaman dan praktis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dirancang khusus dan telah menjadi kerangka teoritis untuk meneliti bagaimana teknologi baru dapat diterima oleh pengguna. *Technology Acceptance Model (TAM)* saat ini merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan teori ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM telah menjadi landasan teoritis yang populer untuk pengguna yang menggunakan teknologi baru, perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai fakto-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Lee, J.Y. dkk, 2010).

Kelancaran

Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal. Menurut Maulina (2021), Kelancaran merupakan suatu situasi atau keadaan dimana proses berjalan dengan lancar dan aman yang didukung oleh faktor sistem keamanan yang terjamin baik, kelancaran dan keamanan proses berjalannya transaksi pembayaran non tunai menggunakan fitur. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut.

Keamanan

Menurut Audun J (2007), keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengertian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang dapat berupa perusakan, kebocoran, perubahan serta penyalahgunaan data (KalaKota & Whinston, 1996). Keamanan di dalam sebuah aplikasi tidak kalah pentingnya. Keamanan merupakan hal yang mutlak disediakan oleh para pelaku bisnis, baik produk, layanan, maupun keduanya. Keamanan memberikan kenyamanan pada pengguna dan meningkatkan kepercayaan konsumen (*customer trust*) yang berujung pada peningkatan jumlah penjualan (Pratama, 2015). Afghani dan Yulianti (2016) mengungkapkan bahwa keamanan adalah suatu upaya untuk mengamankan aset informasi terhadap ancaman yang mungkin timbul. Kemudian, jaminan keamanan menjadi bagian penting dalam membentuk kepercayaan seseorang dengan mengurangi kekhawatiran pengguna terhadap penyalahgunaan data pribadi dan transaksi yang mudah rusak (Rafidah dan Djawoto, 2017).

Kemudahan

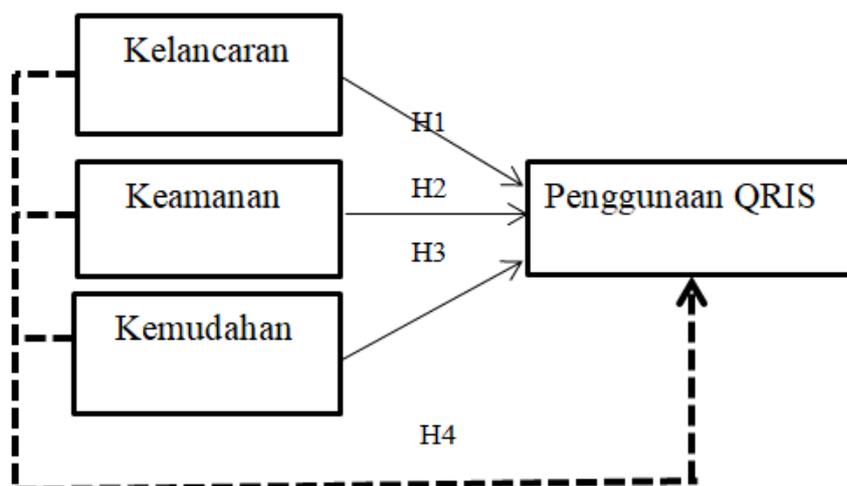
Kemudahan menurut KBBI merupakan hal atau sifat untuk melaksanakan sesuatu yang tidak membutuhkan banyak tenaga dalam mengerjakan dan mudah dipahami. Menurut

(Jogiyanto, 2019:934) persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Kemudahan penggunaan menurut Sati dan Ramaditya, (2019) merupakan tingkatan yang mana seseorang atau individu menganggap bahwa penggunaan sebuah teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak perlu usaha yang keras ketika ingin menggunakan teknologi tersebut.

Penggunaan Qris

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Sebagai pembayaran baru dalam aktivitas transaksi melalui digital yang merupakan standar pembayaran berupa QR Code (Quick Response) guna mendukung dan memfasilitasi pembayaran berbasis digital di Indonesia (Silalahi et al., 2022). Berdasarkan PADG (Peraturan Anggota Dewan Gubernur) No. 24/1/PADG/2022 perihal Implementasi Standar Nasional Quick Response Code pada Pembayaran, QRIS sebagai standar kode QR yang berasal dari penggabungan banyak kode QR dari sejumlah penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang dikembangkan Bank Indonesia (BI, 2022b). Saat ini QRIS dapat digunakan melalui berbagai *mobile payment* yang telah didukung langsung oleh penyelenggara layanan jasa keuangan (BI, 2022a).

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga tingkat kelancaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Qris M-Banking

- H2 : Diduga tingkat keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Qris M-Banking
- H3 : Diduga tingkat kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Qris M-Banking
- H4 : Diduga tingkat kelancaran, keamanan dan kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Qris M-Banking

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk pernyataan variabel kelancaran, keamanan, kemudahan dan Penggunaan Qris memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,2480) sehingga hasil uji dinyatakan valid. Selain itu, setiap Variabel independent dan dependent dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur karena nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel lebih besar dari kriteria 0,60.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.
Hasil Analisis Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.707	2.549		-1.062	.293
	X1	.400	.140	.298	2.858	.006
	X2	.274	.125	.251	2.186	.033
	X3	.420	.085	.438	4.951	.000

a. Dependent Variable: VAR00001

$$Y = - 2,707 + 0,400 X1 + 0,274 X2 + 0,420 X3$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -2,707 yang berarti bahwa aspek kelancaran (X1), keamanan (X2) dan kemudahan (X3) tidak tercapai atau bernilai 0, maka nilai penggunaan Qris (Y) adalah sebesar -2,707.
2. Koefisien regresi β_1 bernilai positif yaitu sebesar 0,400 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kelancaran (X1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan penggunaan Qris (Y) sebesar 0,400 satuan.

3. Koefisien regresi β_2 memiliki nilai positif sebesar 0,274 artinya setiap terjadi peningkatan variabel keamanan (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penggunaan Qris (Y) sebesar 0,274 satuan.
4. Koefisien regresi β_3 memiliki nilai positif sebesar 0,420 artinya setiap terjadi peningkatan variabel kemudahan (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penggunaan Qris (Y) sebesar 0,420 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Kelancaran Terhadap Penggunaan Qris

Dikarenakan t-hitung (2,858) > t-tabel (2,001) dan signifikansi (0,006) < alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kelancaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT.

b. Pengaruh Keamanan Terhadap Penggunaan Qris

Dikarenakan t-hitung (2,186) > t-tabel (2,001) dan signifikansi (0,033) < alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel keamanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT.

c. Pengaruh Kemudahan Terhadap Penggunaan Qris

Dikarenakan t-hitung (4,951) > t-tabel (2,001) dan signifikansi (0,000) < alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kemudahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dikarenakan F-hitung (80,418) > F-tabel (3,16) dan nilai signifikansi (0,000) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kelancaran, Keamanan dan Kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2.
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.809	.799	1.55053

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,799 yang berarti nilai koefisien determinasi adalah 79,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kelancaran (X1), keamanan (X2) dan kemudahan (X3) mempunyai kontribusi yang cukup kuat terhadap variabel Penggunaan Qris (Y) sebesar 79,9%, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan nilai Adjusted R Square sebesar 0,799 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kelancaran, keamanan dan kemudahan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT.

Pengaruh Kelancaran Terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kelancaran memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking. Hal ini berarti variabel kelancaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan Qris selain itu kesediaan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan oleh pihak UMKM dalam memengaruhi kelancaran penggunaan Qris. Kelancaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Qris sejalan dengan penelitian (Maulina, 2021) dimana proses berjalan dengan lancar dan aman yang didukung oleh faktor sistem keamanan yang terjamin baik. Dari hasil penelitian dan teori TAM yang dikemukakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara kelancaran dengan penggunaan Qris. Dengan demikian para pelaku UMKM merasa bertransaksi menggunakan Qris berjalan dengan lancar sehingga terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pengaruh Keamanan Terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Keamanan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking. Hal ini berarti variabel keamanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan Qris selain itu merupakan hal yang penting diperhatikan dalam menggunakan layanan mobile banking. Dalam transaksi online hilangnya kerahasiaan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan dan penggunaan. Menurut Park & Kim, (2006) menyatakan bahwa keamanan adalah kemampuan dalam menjaga keamanan sebuah data transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumadi,dkk 2022) Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). Di dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-money. Dari penelitian terdahulu tersebut mengemukakan bahwa timbulnya minat oleh pengguna terhadap suatu produk terletak pada keamanan terhadap produk tersebut. Dari hasil penelitian dan teori TAM yang dikemukakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara keamanan dengan penggunaan Qris. Dengan demikian para pelaku UMKM merasa aman dari kecurangan, maka semakin tinggi tingkat keamanan akan semakin meningkatkan minat konsumen untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kemudahan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking. Hal ini berarti variabel kemudahn menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan Qris, selain itu merupakan ukuran dimana seorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya (Jogiyanto, 2019).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudiatmika & Martini, 2022) menunjukkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan merchant QRIS pada UMKM di Denpasar. Hal ini dapat diartikan

bahwa persepsi kemudahan sangat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Dari hasil penelitian dan teori yang dikemukakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara kemudahan dengan penggunaan Qris. Dengan demikian para pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan sebuah teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak perlu usaha yang keras ketika ingin menggunakan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2015).

Pengaruh Kelancaran, Keamanan, dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT

Berdasarkan hasil uji F yang menyatakan bahwa Kelancaran, Keamanan, dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Qris M-banking Bank NTT. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunita, dkk, 2019; Maulina, 2021; Sumandi, dkk, 2022; dan Sudiatmika, 2022) yang menyatakan bahwa Kelancaran, Keamanan, dan Kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan Qris M-banking. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Pelaku UMKM Binaan Bank NTT dengan menguji variabel kelancaran, keamanan dan kemudahan terhadap penggunaan Qris, hasil determinasi menunjukkan bahwa variabel kelancaran, keamanan dan kemudahan mempunyai kontribusi pengaruh terhadap penggunaan Qris. Hasil ini didukung dengan hasil analisis determinasi yang relatif kuat mendekati 1, namun tidak mutlak karena masih banyak faktor lain yang turut menjelaskan variabel kinerja karyawan seperti kepercayaan, dukungan sosial, pengaruh sosial, literasi keuangan, kondisi ekonomi, dukungan pemerintah dan regulasi (Hidayat, dkk, 2023). Dari hasil penelitian dan teori TAM yang dikemukakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jika kelancaran, keamanan dan kemudahan jalan bersamaan maka akan meningkatkan penggunaan Qris M-banking.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan rentang skor menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu: Kelancaran, Keamanan, Kemudahan dan Penggunaan QRIS berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa variabel Kelancaran, Keamanan, dan Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kelancaran, keamanan dan kemudahan yang diterima oleh para pelaku UMKM sesuai, maka akan meningkatkan Penggunaan Qris M-banking pada Pelaku UMKM Binaan Bank NTT. Dan hasil uji hipotesis secara simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Qris M-Banking yang didukung oleh hasil analisis determinasi dengan kemampuan variabel Kelancaran, Keamanan dan variabel Kemudahan dalam menerapkan dan memengaruhi variabel Penggunaan Qris M-banking relatif kuat.

Saran

Bagi Para Pelaku UMKM Binaan Bank NTT dapat memperhatikan dan meningkatkan literasi digital seperti mengikuti pelatihan atau seminar mengenai teknologi keuangan untuk memahami manfaat dan cara penggunaan Qris secara optimal serta melakukan promosi tentang keuntungan menggunakan Qris untuk meningkatkan adopsi penggunaan Qris kepada para konsumen. Serta

bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan responden dan menambah variabel di luar variabel yang peneliti sudah ambil agar mendapat pandangan baru serta pembahasan yang lebih bervariasi dan lebih memahami penggunaan QRIS M-banking guna menambah kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, H. H. (2022). Pengaruh Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Kepuasan Nasabah BSI KC 2 Palangka Raya, Palangka Raya. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bahan Sosialisasi tentang QRIS oleh Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modelling, Edisi II*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmi, & Mubarak. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *At Taradhi Jurnal Studi Ekonomi*.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, Kuningan, Hidayatul Quran Kuningan.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/14674>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- Mangold, W. Glynn, dan David J. Faulds. "Social media: The new hybrid element of the promotion mix." *Business Horizons*, vol. 52, no. 4, 2009, hal. 357-365.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Nurul Afra Maulina, 2021 Analisis Kemudahan, Kelancaran, Keamanan dan Efektivitas Penggunaan Password Dalam Uang Elektronik (E-Money) Pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2021)
- Rahmathunnisa. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat dan Risiko Pengguna QRIS Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Banjarmasin A. Yani 1 Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.

- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Bank Indonesia Dan LPPI, 1–135.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi System Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2013). Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. (2017). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. & Luhur, U.B. 2008. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).
- Wilantara, R. F. (2016). Strategi dan Kebijakan Pembangunan UMKM. Bandung: Refika Aditama.